

PENGARUH KEBIJAKAN MANAJEMEN KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY

Oleh :

Dewi Silvia^{1*}

Fakultas Bisnis Universitas Mitra Indonesia, Lampung, Indonesia
Email : dewisilvia@umitra.ac.id

Meita Sekar Sari²

Fakultas Bisnis Universitas Mitra Indonesia, Lampung, Indonesia
Email : meita@umitra.ac.id

Nur Salma³

Fakultas Bisnis Universitas Mitra Indonesia, Lampung, Indonesia
Email : salma@umitra.ac.id

Elina Mutia Sari⁴

Fakultas Bisnis Universitas
Mitra Indonesia, Lampung,
Indonesia
Email :
elinamutiasari92@gmail.com

Info Artikle :

Diterima : 10 Nov 2022

Direview : 15 Nov 2022

Disetujui : 28 Nov 2022

Co Author : dewisilvia@umitra.ac.id

ABSTRACT

Policy Funding decisions can be interpreted as decisions concerning the company's financial structure (financial structure). Dividend policy is the distribution of operating results or profits given to shareholders. This study aims to determine whether funding decisions and dividend policy have a simultaneous effect on firm value in the property sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The type of data source used in this study is secondary data. librarians. The sampling procedure in this study was non-probability with purposive sampling technique. The method of analysis uses the classical assumption test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing, Determinant Coefficient test. Based on the results of the analysis of funding decisions and dividend policy simultaneously and significantly affect the value of the company, partially funding decisions and dividend policy each affect the value of the company.

Keywords : *Financial Management and Company Value.*

ABSTRAK

Kebijakan Keputusan pendanaan dapat diartikan sebagai keputusan yang menyangkut struktur keuangan perusahaan (financial structure). Kebijakan dividen merupakan pembagian hasil usaha atau laba yang diberikan kepada pemegang saham. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah keputusan pendanaan dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada sektor property yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dan studi pustaka. Prosedur pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah non-probabilitay dengan teknik purposive sampling. Metode analisis menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis ,uji Koefisien Determinan. Berdasarkan hasil analisis keputusan pendanaan dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan, secara parsial keputusan pendanaan dan kebijakan dividen masing-masing berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Kata kunci : *Manajemen Keuangan dan Nilai Perusahaan.*

PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek dari pihak yang ingin memperdagangkan efek tersebut. Dalam suatu perusahaan kebijakan manajemen keuangan menjadi salah satu patokan untuk mengetahui baik buruknya nilai perusahaan tersebut. Kebijakan manajemen keuangan terbagi dalam dua bagian yang pertama adalah keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan dapat diartikan sebagai keputusan yang menyangkut struktur keuangan perusahaan (*financial structure*). Nilai perusahaan mengalami tinggi rendahnya ini tentu tidak terlepas berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut termasuk didalamnya adalah fungsi keuangan seperti kebijakan dividen, keputusan investasi, dan ditambahkan pula dengan tingkat keuntungan atau sering disebut dengan profitabilitas yang diperoleh perusahaan. (Ilhamsyah, 2017).

Perkembangan total DER yang mengalami peningkatan tertinggi dari tahun 2019-2021 terjadi pada perusahaan dengan kode WIKA pada tahun 2021 dengan jumlah DER yaitu 56,3 dan pada tahun 2019 perusahaan ini juga memiliki nilai DER yang cukup tinggi yaitu mencapai 34,3 yang artinya nilai DER pada perusahaan tersebut masih dikatakan ideal akan tetapi nilai DER perusahaan ini sudah mendekati angka 100% yang berarti perusahaan tersebut sudah hampir lebih besar membayarkan hutang atau kewajiban daripada modalnya. Sedangkan perubahan DER selama tahun 2019-2021 yang mengalami penurunan terendah terjadi pada perusahaan dengan kode MTLA yaitu pada tahun 2019 dengan jumlah DER yaitu 32,3 yang dapat diartikan nilai DER masih cukup ideal. Perusahaan dengan kode CTRA pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan nilai DER secara berturut-turut dari 45,2 menjadi 39,4.

Perkembangan total DPR yang mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 2020 terjadi pada perusahaan dengan kode GMTD dengan jumlah DPR yaitu 57,4 yang berarti perusahaan tersebut memiliki nilai DPR

yang baik karena tidak menggunakan cadangan uang tunai untuk membayar lebih banyak uang daripada yang dihasilkannya. Sedangkan perubahan DPR selama tahun 2019-2021 yang mengalami penurunan secara berturut-turut terjadi pada perusahaan dengan kode CTRA pada tahun 2019 dengan jumlah DPR yaitu 47,4 tahun 2020 jumlah DPR sebesar 46,1 dan tahun 2021 jumlah DPR sebesar 45,1 akan tetapi masih tergolong kedalam perusahaan yang tidak banyak menggunakan cadangan uang untuk membayarkan dividen kepada pemegang saham.

Akan tetapi, terjadi penurunan dan peningkatan nilai DPR setiap tahunnya salah satunya terjadi pada perusahaan dengan kode BAPI dengan nilai DPR pada tahun 2019 sebesar 25,3 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 24,1 sedangkan pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan menjadi 35,4. Untuk nilai DPR yang mengalami peningkatan selama 3 tahun berturut-turut terjadi pada perusahaan dengan kode BEST pada tahun 2019 sebesar 29,6, tahun 2020 sebesar 30,2 dan pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan sebesar 32,3. Nilai DPR yang mengalami penurunan selama 3 tahun secara berturut-turut juga terjadi pada perusahaan dengan kode MKPI pada tahun 2019 memiliki DER sebesar 39,2 kemudian tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 37,6 dan pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan hingga memiliki nilai DER sebesar 31,1.

Perusahaan property mengalami perkembangan total PBV yang mengalami peningkatan tertinggi dari tahun 2019-2021 terjadi pada perusahaan dengan kode CTRA pada tahun 2020 dengan jumlah PBV yaitu 57,4 dengan total PBV tersebut, maka dapat diartikan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya dan pada tahun 2021 nilai PBV perusahaan ini sebesar 42,1 yang artinya nilai pasar saham tetap lebih besar dari nilai bukunya jadi perusahaan tersebut memiliki nilai yang baik. Perubahan PBV yang mengalami peningkatan secara berturut-turut dari tahun 2019-2021 terjadi pada perusahaan dengan kode MTLA, WIKA dan BAPI. Perusahaan yang memiliki jumlah PBV terendah yaitu pada perusahaan dengan kode

BEST pada tahun 2020 dengan jumlah PBV sebesar 32,3.

Adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan keputusan pendanaan, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan sebelumnya, menurut Arizki (2019) penelitian yang berjudul Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai 2017 didapatkan hasil Uji hipotesis bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebutuhan pendanaan dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Keywords: bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebutuhan pendanaan dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Ayem (2019) Pengaruh Perencanaan Pajak, Kebijakan Dividen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan LQ45 Yang Tercatat Dalam Bursa Efek Indonesia) Periode 2012-2016 didapat Hasil Uji hipotesis menunjukkan bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Bahrun (2020) penelitian yang berjudul Pengaruh Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Dan Arus Kas Bebas Terhadap Nilai Perusahaan di dapat Hasil Uji Hipotesis menunjukkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan masih terdapatnya inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya ditambah dengan pentingnya penentuan jumlah pembagian dividen membuat penelitian terkait keputusan dividen menarik untuk diteliti lebih lanjut. Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana Pengaruh Kebijakan Manajemen Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

KAJIAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Musthafa (2017:3) Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen. Sedangkan menurut Anwar (2019:5) manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, Manajemen keuangan menurut para ahli dalam Irfani (2020:11) manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan.

Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan adalah keputusan tentang bagaimana memperoleh dana untuk membiayai investasi. Fungsi pendanaan juga harus dilakukan secara efisien. Sehingga manajer keuangan harus mengusahakan agar perusahaan dapat memperoleh dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dengan syarat yang paling menguntungkan. Menurut Berk dan DeMarzo (2017:42) keputusan pendanaan adalah: *"The financial manager must decide whether to raise more money from new and existing owners by selling more shares of stock (equity) or to borrow the money(debt).* Menurut Fransiska (2013) *debt to equity ratio (DER)* diketahui dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan sehingga dapat melihat tingkat resiko tak terbayarkan suatu hutang dan juga karena merupakan salah satu rasio pengelolaan modal yang mencerminkan kemampuan perusahaan membiayai usahanya dengan pinjaman dana yang disediakan pemegang saham.

Kasmir (2018:158) rumus untuk mencari debt to equity ratio dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Kebijakan Dividen

Dividen adalah proporsi pembagian laba yang diperoleh perusahaan informasi atau isyarat mengenai keuntungan perusahaan karena pembayaran dividen akan meningkatkan keyakinan akan keuntungan perusahaan (Sumarsono, 2012) Sehingga semakin tinggi/naik dividen (DPR) yang dibayarkan, maka akan meningkatkan kepercayaan dan keyakinan investor terhadap perusahaan dengan meningkatnya harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Kebijakan dividen menurut penelitian Werner R. Murhadi (2018:4) kebijakan yang dilakukan dengan pengeluaran biaya yang cukup mahal, karena perusahaan harus menyediakan dana dalam jumlah besar untuk keperluan pembayaran dividen. Dividen memberikan informasi atau isyarat mengenai keuntungan perusahaan karena pembayaran dividen akan meningkatkan keyakinan akan keuntungan perusahaan (Sumarsono, 2012) Sehingga semakin tinggi/naik dividen (DPR) yang dibayarkan, maka akan meningkatkan kepercayaan dan keyakinan investor terhadap perusahaan dengan meningkatnya harga saham sebagai indikator nilai perusahaan.

Kebijakan dividen dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Rumus untuk mencari *Dividend Payout Ratio (DPR)* adalah sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}} \times 100\%$$

Nilai Perusahaan

Silvia Indrarini (2019:2) Nilai Perusahaan adalah sebagai berikut: "Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham." Nilai perusahaan tergantung dari kinerja manajemen perusahaan yang dapat dilihat dari analisis rasio keuangan perusahaan. Keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi.

Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Nilai

perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi.

Rumus PBV adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Nilai Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}} \times 100\%$$

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana perumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2018:63). Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Diduga keputusan pendanaan dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

H2: Diduga keputusan pendanaan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.

H3: Diduga kebijakan dividen berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Perusahaan

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. penelitian ini menggunakan variabel Keputusan Pendanaan (X1) adalah keputusan tentang bagaimana memperoleh dana untuk membiayai investasi dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas. Kebijakan Dividen (X2) Kebijakan dividen dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Tapi perlu diingat lagi bahwa *Dividend Payout Ratio* juga tidak boleh terlalu tinggi. Karena pada dasarnya dividen dibayar tunai sehingga nilai yang terlalu tinggi bisa mengganggu likuiditas perusahaan dan menyulitkan pengelolaan kas. Nilai Perusahaan (Y) Pada penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price To Book Value (PBV)*. *Price To Book Value* yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab menunjukkan kemakmuran pemegang saham

juga tinggi. *Price To Book Value* dapat dilihat melalui nilai pasar atau nilai buku perusahaan ekuitasnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah ke 73 perusahaan sub sektor Property yang terdaftar di BEI untuk periode 2019 sampai dengan 2021. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability dengan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria atau pertimbangan pengambilan sampel yang digunakan penulis adalah sebagai berikut: Perusahaan sub sektor Property yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut setiap tahunnya sebanyak 15 perusahaan, dari 15 perusahaan di ambil 3 tahun waktu penelitiannya. Sehingga sampel nya adalah 45 dari 15 perusahaan selama 3 tahun Dalam penelitian ini data kuantitatif yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

Sumber data yang digunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan perusahaan sub sektor property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021, yaitu laporan keuangan perusahaan Ciputra Development Tbk, Gowa Makassar Tourism Development Tbk, Metropolitan Kentjana Tbk, Metropolitan Land Tbk, Pakuwon Jati Tbk, Total Bangunan Persada Tbk, Adhi Karya Persero Tbk, Pembangunan Perumahan (persero) Tbk, Wijaya Karya (persero) Tbk, Bekasi Asri Pemula Tbk, Bumi Citra Permai Tbk, Armidian Karyatama Tbk, Binakarya Jaya Abadi Tbk, Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan Capri Nusa Satu Property Tbk.

Analisis Data dan Teknik Analisis

Analisa data yang penulis gunakan dalam penelitian ini tergolong dalam data kuantitatif dikarenakan penulis menggunakan angka-angka yang terdapat didalam laporan keuangan perusahaan jasa perusahaan sub sektor Property yang terdaftar di BEI untuk periode 2019 sampai dengan 2021 dijadikan variabel dalam menganalisis pengaruh diantara variabel independen dan variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program perangkat lunak (software) SPSS dan Microsoft Excel untuk mengetahui apakah setiap variabel ada pengaruhnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Pengujian asumsi klasik ini ditujukan agar dapat menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Maka uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari :

Uji Normalitas

Ghozali(2018:161) uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Dasar pengambilan untuk uji normalitas data adalah:

Jika nilai signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$ atau 5%, data berdistribusi normal.

Jika nilai signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$ atau 5%, data tidak akan terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Ghozali (2018, p. 105), tujuan uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Jika antar variabel bebas pada korelasi 0,90, maka ini merupakan adanya multikolinieritas.

Atau multikolinieritas juga dapat dilihat dari VIF, jika $VIF > 10$ maka multikolinieritas tidak terjadi.

Jika $VIF < 10$ ada multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas :

Bila nilai signifikansinya Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, kesimpulannya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Sebaliknya jika nilai signifikansinya Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa gejala heteroskedastisitas muncul pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 sebelumnya. Penyebab utama autokorelasi adalah kesalahan spesifikasi terbaikannya suatu variabel penting atau bentuk fungsi yang tidak tepat.

Pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin Watson akan menghasilkan nilai Durbin Watson (DW) yang nantinya akan dibandingkan dengan dua (2) nilai Durbin Watson Tabel, yaitu Durbin Upper (DU) dan Durbin Lower (DL).

Analisis Regresi Linier Berganda

Ghozali (2018), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dipakai adalah regresi linier berganda, analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, persamaan regresi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = Keputusan Pendanaan

X_2 = Kebijakan Dividen

e = Standar Error

Uji Hipotesis

Berdasarkan model yang dikelompokkan, akan diketahui apakah semua variabel independen secara simultan dan mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap nilai perusahaan, agar dapat disimpulkan apakah hipotesis pertama ini studi tersebut diterima atau ditolak. Adapun uraian tentang uji statistik yang digunakan adalah:

Uji koefisien regresi T(Parsial)

Ghozali(2018; 88) Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial. Dengan nilai signifikansi 5% (0,05) dan kriteria pengujiannya adalah:

Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau probabilitas $> 0,05$ maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau probabilitas $< 0,05$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinan (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi terletak pada 0 dan 1. Analisis yang digunakan adalah linier berganda, sehingga penelitian ini menggunakan R² yang disesuaikan. Hasil R² benar dapat dilihat pada hasil di tabel *model summary*. Uji koefisien determinan (R²) pada dasarnya mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan perubahan variabel dependen. Nilai koefisien determinan antara nol dan satu. Nilai (R²) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis statistik bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 1. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keputusan Pendanaan	45	.31	56	39.31	5.656
Kebijakan Dividen	45	.20	57	33.80	7.638
Nilai Perusahaan	45	.32	57	38.84	5.448
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data Skunder Diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel keputusan pendanaan (X_1) memiliki nilai terendah sebesar 31, nilai tertinggi 56 dan nilai rata-rata 39.31 dengan standar deviasi sebesar 5.656.
2. Kebijakan dividen (X_2) memiliki nilai terendah 20, nilai tertinggi 57 dan rata-rata 33.80 dengan standar deviasi 7.638.
3. Nilai perusahaan (Y) memiliki nilai terendah sebesar 32, nilai tertinggi 57 dan rata-rata

38.84 dengan standar deviasi sebesar 5.448.

Uji Asumsi Klasik

Perhitungan seluruh dari pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 25 dan hasil pengolahan datanya dapat dilihat pada lampiran.

Hasil Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan uji kolmogrovsmirnov disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.75529382
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.060
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data Skunder Diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *Asymp sig (2-tailed)* adalah 0,200 lebih besar dari nilai signifikan (0,05) atau $0,200 > 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogrovsmirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi ini sudah terpenuhi.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor (VIF)*.

Berikut hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.796	4.508		3.282	.002		
	Keputusan Pendanaan	.210	.104	.219	2.027	.049	.974	1.026
	Kebijakan Dividen	.467	.077	.656	6.080	.000	.974	1.026
A. Dependent Variable: Nilai Perusahaan								

Sumber: Data Skunder Diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa variabel keputusan pendanaan dan kebijakan dividen memiliki nilai *tolerance* berturut-turut (0,974) dan (0,974) yang lebih kecil dari 0.10. nilai VIF pada variabel keputusan pendanaan dan kebijakan dividen berturut-turut sebesar (1,026) dan (1,026) lebih besar dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji multikolinearitas tidak terjadi gejala multikolinearitas yang artinya variabel keputusan

pendanaan dan kebijakan dividen tidak memiliki hubungan antar variabel bebas.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Correlations

			Keputusan Pendanaan	Kebijakan Dividen	Nilai Perusahaan	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Keputusan Pendanaan	Correlation Coefficient	1.000	.150	.222	-.109
		Sig. (2-tailed)	.	.324	.143	.478
		N	45	45	45	45
	Kebijakan Dividen	Correlation Coefficient	.150	1.000	.601**	-.108
		Sig. (2-tailed)	.324	.	.079	.479
		N	45	45	45	45
	Nilai Perusahaan	Correlation Coefficient	.222	.601**	1.000	.624**
		Sig. (2-tailed)	.143	.321	.	.213
		N	45	45	45	45
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.109	-.108	.624**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.478	.479	.089	.
		N	45	45	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Skunder Diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel koefisien. Hasil yang diperoleh adalah nilai signifikansi X1 (keputusan pendanaan) atau Sig.(2-tail) $0,478 \geq 0,05$, nilai signifikansi X2 (kebijakan dividen) atau Sig $0,479 \geq 0,05$ dan nilai signifikansi Y (nilai perusahaan) atau Sig $0,213 \geq 0,05$. Artinya, model regresi penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas, yang berarti model regresi ini tidak

menunjukkan adanya perhatian yang signifikan.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 sebelumnya. Hasil autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.725 ^a	.525	.502	3.843	2.340
a. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, Keputusan Pendanaan					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan					

Sumber: Data Skunder Diolah, 2022

Pada model diperoleh nilai sebesar *Durbin-Watson* 2,337. Pada nilai *Durbin-Watson* N =45 dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dan dua variabel independen, ditampilkan nilai DL = 1.429 dan DU = 1.614, sehingga nilai (4-DU) = 2,386. Dapat disimpulkan bahwa nilai hitung d atau nilai *Durbin-Watson* lebih besar dari AU atau lebih kecil dari (4-DU) yaitu $1,429 < 2,340 < 2,386$. Oleh karena itu dapat dikatakan

bahwa penelitian ini tidak memiliki masalah autokorelasi.

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Berikut ini adalah hasil dari Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini:

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.796	4.508		3.282	.002
	Keputusan Pendanaan	.210	.104	.219	2.027	.049
	Kebijakan Dividen	.467	.077	.656	6.080	.000
A. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						

Sumber: Data Skunder Diolah, 2022

Persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = 14,796 + 0,210 + 0,476 + error$$

Uji regresi linier variabel bebas dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta pada persamaan regresi sebesar 14,796, yaitu X1 (keputusan

pendanaan) dan X2 (kebijakan dividen) berjumlah 0, maka variabel Y (nilai perusahaan) positif 14,796.

2. Nilai koefisien regresi untuk variabel X1 (Keputusan Pendanaan) sebesar 0,210. Menunjukkan jika setiap kenaikan variabel

keputusan pendanaan menyebabkan meningkatnya Y (nilai perusahaan) sebesar 0,210.

3. Nilai koefisien regresi untuk variabel X2 (Kebijakan Dividen) sebesar 0,476. Menunjukkan jika setiap kenaikan variabel kebijakan dividen menyebabkan

meningkatnya Y (nilai perusahaan) sebesar 0,476.

Hasil Uji T (Uji Parsial)

Berikut hasil uji hipotesis yang dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji T Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.796	4.508		3.282	.002
	Keputusan Pendanaan	.210	.104	.219	2.027	.049
	Kebijakan Dividen	.467	.077	.656	6.080	.000

A. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Skunder Diolah, 2022

Tabel diatas dapat dilihat nilai t hitung pada variabel X1 (keputusan pendanaan) sebesar 2,027 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,049 lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa keputusan pendanaan (KP) secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor property yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2021. Variabel X2 (kebijakan dividen) nilai t hitung 6,080 dengan tingkat signifikansinya 0,00 lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen (KD) secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor property yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2021.

Nilai t hitung pada variabel X1 (keputusan pendanaan) sebesar 2,027 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,049 lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa keputusan pendanaan (KP) secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada

perusahaan sektor property yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2021. Variabel X2 (kebijakan dividen) nilai t hitung 6,080 dengan tingkat signifikansinya 0,00 lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen (KD) secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor property yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2021.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi atau R² berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya. Berikut adalah hasil pengujian koefisien determinasi (R²) pada penelitian ini:

Tabel 9. Hasil Uji R Square Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate	Durbin-Watson
1	.725 ^a	.525	.502	3.843	2.340

A. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, Keputusan Pendanaan

Sumber: Data Skunder Diolah, 2022

Tabel diatas koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R^2) dari nilai R menjelaskan tingkat hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) hasil data diatas memberikan nilai koefisien korelasi sebesar 0,725 atau sebesar 72,5% yang artinya hubungan antara variabel X (keputusan pendanaan dan kebijakan dividen) dengan variabel Y (nilai perusahaan) dinilai sangat kuat.

RSquare menjelaskan seberapa besar relasi Y yang diakibatkan oleh perhitungan *RSquare* 0,524 atau 52,5% yang artinya dapat dijelaskan oleh variabel dependen. Hasil perhitungan *Adjusted square R* menunjukkan nilai 0,502 atau 50,2% sebagai variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas. Sedangkan 49,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model variabel penelitian. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap variabel dependen

Pembahasan

Pengaruh Keputusan Pendanaan (X_1) Terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Analisis uji parsial (T) menunjukkan bahwa keputusan pendanaan sebesar 2,027 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,049 lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa keputusan pendanaan secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji secara parsial dapat dikatakan bahwa peningkatan hutang diartikan oleh pihak luar sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang atau adanya risiko bisnis yang rendah, hal tersebut akan direspon secara positif oleh pasar. Artinya, semakin tinggi penggunaan hutang (DER), semakin baik perusahaan dinilai oleh pasar sehingga kreditur akan memberikan pinjaman hutang kepada perusahaan karena menilai perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa depan dalam memenuhi kewajibannya. Penggunaan hutang yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi karena keuntungan yang akan diterima berupa dividen akan meningkat. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Muhammad Fadly Bahrun, Tifah, dan Amrie Firmansyah (2020) yang menemukan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen (X_2) Terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Analisis uji parsial (T) menunjukkan bahwa kebijakan dividen hitung 6,080 dengan tingkat signifikansinya 0,00 lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena nilai sig < 0,05 dan koefisien kebijakan dividen menunjukkan kearah positif, hal ini mengidentifikasi Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen tersebut adalah membagikan laba yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Implikasi bagi perusahaan adalah perusahaan harus merencanakan untuk mengambil kebijakan dividen yang membagikan labanya kepada pemegang saham dalam bentuk dividen daripada menahan labanya dalam bentuk *capital gain* karena dengan membagikan labanya kepadapemegang saham dalam bentuk dividen dapatmeningkatkan nilai perusahaan

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wati (2018) yang menemukan bahwa *Dividen Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price BookValue* (PBV).

KESIMPULAN

Dari hasil perhitungan *Adjusted R2*, yaitu 0,502 atau 50,2%. Nilai tersebut terlihat pengaruh keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Sedangkan 49,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain dari luar penelitian ini. Berdasarkan hasil perhitungan uji T pada variabel keputusan pendanaan diperoleh nilai T hitung 2.027 > T tabel 2.018 dengan tingkat signifikansi 0,049 < 0,05. Sehingga keputusan pendanaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya :

1. Jumlah data yang dijadikan sampel dalam penelitian ini relatif sedikit hanya pada perusahaan sektor property
2. Periode yang digunakan dalam penelitian relatif singkat yaitu 3 tahun sehingga belum menunjukkan kondisi yang sesungguhnya

3. Variabel dalam penelitian yaitu keputusan pendanaan dan kebijakan deviden dalam menilai kinerja keuangan, sedangkan pada kenyataannya masih banyak variabel yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan sehingga belum memberikan gambaran yang luas dalam menilai kinerja keuangan di dalam perusahaan.

Rekomendasi

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat menambahkan jumlah data, periode yang digunakan tidak hanya 3 tahun dan menambahkan variabel lain sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas terkait kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dan evaluasi bagi perusahaan sub Sektor Property agar perusahaan menetapkan kebijakan pendanaan dengan baik agar meningkatkan nilai perusahaan karena dengan baiknya nilai perusahaan akan dipandang baik oleh calon investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S., & Irfani. (2020). Manajemen Keuangan Dan Bisnis (Bernadine (ed.)). PT. Gramedia Pustaka Utama. www.gpu.id
- Anwar, M. (2019). Dasar - Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan . Jakarta: Kencana
- Arizki, Alhafiz. Masdupi, Erni & Zulvia, Yolandafitri. (2019). *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha. Universitas Negeri Padang.
- Bahrin, Muhammad Fadly. Tifah, Tifah. Firmansyah, Amrie. 2020. *Pengaruh Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Dan Arus Kas Bebas Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan. IBI Kesatuan
- Berk, Jonathan B., Peter M. Demarzo. 2017. Corporate Finance Fourth Edition. New Jersey: Pearson Education Ltd
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ilhamsyah, Fendyka Luqman. Soekotjo, Hendri. 2019. *Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. STIESIA.
- Indrarini, Silvia. 2019. Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan). Surabaya : Scopindo.
- Musthafa. 2017. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan .Depok: Rajawali Press
- Sri Ayem, Sri. Tia, Irmawati. 2019. *Pengaruh Perencanaan Pajak, Kebijakan Dividen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Lq45 Yang Tercatat Dalam Bursa Efek Indonesia) Periode 2012-2016*. Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
- Sumarsono, Sonny. 2009. Manajemen Keuangan Pemerintah. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wati, Titin Koesmia. Sriyanto, Sriyanto. Khaerunnisa, Enis. 2018. *Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2011-2016*. Jurnal Manajemen dan Bisnis. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.